

SEKOLAH SIAGA PENYAKIT TIDAK MENULAR : PEMERIKSAAN DAN EDUKASI DIABETES MELLITUS

Muhammad Basri¹, Najman², A. Artifasari³, Kistan⁴

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Batari Toja

⁴Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Universitas Sipatokkong Mambo

⁴Email: Ners.kistan155@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is a serious problem and is one of the major non-communicable diseases causing death in Indonesia. In addition, many literature states that the prevalence will continue to increase until 2045. Diabetes mellitus is caused by several risk factors. The most common cause is an unhealthy lifestyle such as eating foods that contain a lot of sugar/fat, little carbohydrates and fibre and rarely doing physical activity. Another source states that the lack of public knowledge and low level of education is one of the causes of the high rate of Diabetes Mellitus. To achieve good health status in the next decade, pro-health behaviour is needed in the community and starts from adolescence. Pro-health behaviour will greatly help prevent the onset of non-communicable diseases such as Diabetes Mellitus. The purpose of community service activities is to provide knowledge about the prevention of Diabetes Mellitus by conducting seminars for students and teachers of SMAN 21 Bone.

Keywords: Examination, Education, Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan masalah yang serius dan menjadi salah satu penyakit tidak menular penyebab kematian yang cukup besar di Indonesia. Selain itu, banyak literature yang menyebutkan bahwa prevalensi akan terus meningkat sampai tahun 2045. Diabetes mellitus disebabkan oleh beberapa factor risiko. Penyebab paling banyak ditemui adalah pola hidup yang tidak sehat seperti makan makanan yang banyak mengandung gula/ lemak, sedikit mengandung karbohidrat dan serat serta jarang melakukan aktivitas fisik. Sumber yang lain menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu penyebab tingginya angka Diabetes Mellitus. Untuk mencapai status kesehatan yang baik dalam decade berikutnya, maka diperlukan perilaku pro kesehatan pada masyarakat dan dimulai sejak remaja. Perilaku pro kesehatan akan sangat membantu mencegah timbulnya penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan Diabetes Mellitus dengan melakukan seminar pada Siswa dan guru SMAN 21 Bone.

Kata Kunci: Pemeriksaan, Edukasi, Diabetes Mellitus

Submitted: 2023-12-01

Revised: 2023-12-07

Accepted: 2023-12-18

Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) karena tidak bisa disebarkan dari seseorang ke orang lain. Namun tidak bisa disepelekan begitu saja karena penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian tertinggi didunia dan berkontribusi pada kematian di Indonesia yaitu sebesar 73% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diabetes Mellitus menempati urutan ke tiga dari empat yang berkontribusi besar sekitar 80% dari semua kematian akibat penyakit tidak menular (Organization, 2018; Rusmini et al., 2023)

Peningkatan penyakit Tidak menular dapat menurunkan produktivitas sumberdaya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan penyakit tidak menular membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat (Hamzah et al., 2021).

Indonesia saat ini di hadapkan dengan tantangan yang besar yaitu mengenai masalah kesehatan Triple Burden, karena masih adanya penyakit tidak menular kemudian muncul penyakit infeksi seperti TBC, ISPA dan Diare yang belum teratasi. Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia termasuk pola makan, merokok, konsumsi alcohol, serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit karena gangguan fungsi tubuh semakin meningkat dan mengancam kehidupan masyarakat (Kemenkes, 2019).

Pengendalian kematian akibat Penyakit Tidak Menular dan pencegahan sebaiknya segera direspon dengan memilih strategi yang sesuai dengan mengutamakan pendekatan preventif dan promotif terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat. Dengan skema pencegahan secara komprehensif yang melibatkan unsur pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat sejak dini. Saat ini, resiko penyakit tidak menular sudah menyerang kaum remaja usia sekolah. Memperhatikan kondisi seperti ini, pembentukan Sekolah siaga dapat menjadi solusi sebagai langkah deteksi dan pengendalian faktor risiko Penyakit tidak menular pada remaja (Pertiwi et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebagai langkah deteksi dan pengendalian penyakit tidak menular sejak remaja usia sekolah dengan tujuan untuk menurunkan angka penyakit tidak menular sedini mungkin dengan harapan angka kematian akibat penyakit tidak menular dapat dicegah dan menurun.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap lima pilar pencegahan diabetes Mellitus yaitu : Edukasi, Perencanaan Makanan, Latihan fisik, Intervensi Non Farmakologi dan Pemeriksaan Gula darah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 November 2023. Proses edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemutaran video dan evaluasi. Setelah kegiatan edukasi selesai selanjutnya dilakukan pemeriksaan sebanyak 10 Guru dan 20 siswa SMAN 21 Bone.

Metode ceramah, diskusi, dan pemutaran video menggunakan layar dan pengeras suara bertujuan untuk mempermudah penyerapan informasi edukasi tentang Diabetes Mellitus. Proses evaluasi Pengetahuan diukur melalui desain Pre-Test dan Post-Test secara online dengan menggunakan google form.

Formulir online terdiri dari 20 Pertanyaan dengan item pertanyaan meliputi Pengertian, Akibat, Pencegahan, Penatalaksanaan dan Diet seimbang Pasien Diabetes Mellitus. Kegiatan Pengukuran Tekanan darah dan gula darah dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen kepada gur-guru dimana hasil pengukuran dicatat pada lembaran observasi untuk menilai tinggi rendahnya kadar gula darah pada guru-guru SMAN 21 Bone.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari oleh tim Dosen dari Akademi keperawatan Batari Toja dengan jumlah 3 orang dan Dosen dari universitas Sipatokkong Mambo 1 orang dengan dibantu 3 orang mahasiswa. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 04 November 2023, mulai pukul 08.00 sampai 14.00 WITA. Kegiatan diawali dengan absensi diikuti persiapan materi dan media pemutaran video.

Sebelum memberikan materi edukasi terlebih dahulu pembukaan oleh Kepala Sekolah serta perkenalan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada peserta. Tim kemudian memberikan link kepada peserta untuk mengisi daftar pertanyaan secara online melalui google form sebagai pre test. Setelah itu, Dosen yang berperan sebagai moderator memberikan waktu kepada pemateri yang juga dosen untuk menyampaikan materinya. Proses penyuluhan ini diikuti

oleh Siswa dan Guru dengan semangat dan antusias. Proses Tanya jawab dan pemutaran video menjadi akhir dalam kegiatan Pengabdian ini. Selanjutnya pengiriman link Kembali Oleh Tim sebagai Post-test dilanjutkan dengan pengecekan tekanan darah dan Gula darah.

Menurut Notoatmojo, Penyuluhan kesehatan yang efektif didukung dengan penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat dalam menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dipahami dan dipertahankan dalam ingatan (Sartika, 2020).

Gambar 1. Proses Pemberian Materi dan Pemeriksaan



Tabel 1. Hasil uji statistik

	N	Min	Max	Mean	SD	Variance	P Value
Pre-Test	30	30	90	68,80	15,98	266,627	0,00
Post-Test	30	60	100	89,90	12,41	154,000	-
N-Gain Score	30	0,00	1,00	0,7432	0,2869	-	-
% N-Gain Score	30	0,00	100	74,32	28,69	-	-
TD	10	107	147	129,7	4,55	25,779	-
GDS	10	81	382	141,5	4,52	24,477	-

Tabel 1 Menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 orang terdiri dari 20 siswa dan 10 guru. Skor Pre-test antara lain nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 90, nilai rata-rata sebesar 68,80, nilai standar deviasi sebesar 15,98 dan nilai

varians sebesar 266,627. Semnetara untuk deskripsi skor post test, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100, nilai rata-rata sebesar 89,90, nilai standar deviasi sebesar 12,41 dan nilai varians sebesar 154. Melihat dari nilai rata-rata skor pre-post test terdapat peningkatan skor sebelum dan setelah dilakukan edukasi yaitu nilai rata-rata skor pre test sebesar 68,80 dan nilai rata-rata post test sebesar 89,90.

Hasil N-Gain Score menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain Score sebesar 0,7432 dan % N-Gain Score sebesar 74,23%. Berdasarkan kategori taafsiran efektivitas N-Gain Score, penerapan metode penyuluhan dalam proses edukasi Diabetes Mellitus dengan metode Diskusi dan Pemutaran Video dikategorikan efektif.

Berdasarkan uji normalitas tidak berdistribusi normal. Dengan demikian uji statistic yang digunakan yaitu Wilcoxon signed ranks test dengan nilai $p = 0,000$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2023; Suwandewi et al., 2023) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan deteksi dini penyakit diabetes mellitus pada tingkat pengetahuan remaja.

Selain itu, hasil deskripsi menunjukkan bahwa pengukuran tekanan darah dari 10 guru menghasilkan nilai rata-rata 129,7 mmHg, dan nilai rata-rata Gula Darah Sewaktu 141,5 mg/dl.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan Pemeriksaan mengenai Diabetes Mellitus pada remaja perlu dilakukan sebagai upaya penurunan angka penyakit tidak menular dimasa depan. Kegiatan ini akan dapat dilanjutkan dengan membentuk kader kesehatan dilingkungan sekolah dengan bantuan oleh para guru.

Daftar Pustaka

- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87.
- Kemendes, R. (2019). Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemendes RI, Jakarta*.
- Organization, W. H. (2018). Noncommunicable diseases country profiles 2018.
- Pertiwi, K. D., Sswanto, Y., & Sofiyanti, I. (2020). DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 2(2).
- Rusmini, R., Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032-1039.
- Sartika, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 2(2).
- Setiawati, E., & Yuliasuti, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(6), 1093-1098.
- Suwandewi, A., & Normeilida, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Penyakit Diabetes Melitus Pada Remaja Di Sman 7 Banjarmasin. *CNJ (Caring Nursing Journal)*, 1(1), 38-43.